

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Asuransi BPJS Ketenagakerjaan Pada Pekerja Sektor Formal Kota Probolinggo

Hanafi Ya Muslim^a Mohammad Faisal Abdullah^b Firdha Aksari^c

Ekonomi Pembangunan, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Malang, Jl. Raya Tlogomas No.246.Malang, Indonesia

*Corresponding author: axnafis@gmail.com

Artikel Info

Article history:

Received 20 Maret 2022

Revised 27 Maret 2022

Accepted 15 Mei 2022

Available online 31 Mei 2022

Keyword: *insurance request ,
BPJS of employment*

Abstract

This study aims to determine the factors that influence the demand for BPJS Employment insurance for formal sector workers in the city of Probolinggo. This study uses quantitative methods with the analytical tool used is multiple linear regression with EVIEWS9 and SPSS25.0 programs. The results obtained indicate that income, education level, and age have a significant positive effect on BPJS Employment insurance demand.

JEL Classification

G22

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan setiap individu, terdapat satu hal yang tidak pernah lepas yaitu ketidakpastian. Ketidakpastian yang terjadi dapat menimbulkan kerugian dan ketidakpastian ini seringkali disebut dengan risiko. Risiko bisa terjadi pada siapapun, kapanpun, dan dimanapun. Keadaan seperti ini dapat menimbulkan ketidaknyamanan dalam beraktivitas sehingga pengelolaan terhadap risiko diperlukan dengan tujuan agar risiko yang dimiliki tidak menimbulkan banyak kerugian. Strategi yang dapat dilakukan yaitu dengan memindahkan risiko tersebut kepada pihak lain (transfer of risk) menggunakan asuransi. Pada dasarnya asuransi merupakan mekanisme proteksi atau perlindungan dari risiko dengan cara mengalihkannya kepada pihak lain (Triandaru & Budisantoso, 2006).

Risiko-risiko timbul karena berbagai alasan, salah satunya karena pekerjaan. Setiap pekerjaan memiliki tantangan dan risiko masing-masing yang tidak dapat diperkirakan seperti risiko sakit akibat pekerjaan yang digeluti, risiko kecelakaan, hingga risiko kematian. Kecelakaan dan kematian dalam bekerja kerap kali terjadi baik pekerja formal maupun pekerja informal. Namun keadaan tersebut diharapkan agar tidak terjadi, maka manusia harus tetap berusaha agar kecelakaan dalam bekerja sebisa mungkin dapat diantisipasi serta kematianpun sebisa mungkin agar dipersiapkan dengan sebaik-baiknya. Setiap pekerja memiliki hak untuk mendapat perlindungan, Sebagaimana UU No.3 tahun 1992 dalam pasal 3 ayat 2 disebutkan bahwa setiap tenaga kerja berhak atas jaminan sosial tenaga kerja.

Menurut (Philip Jacobs & Rapoport, 1997) mengemukakan bahwa dasar teori permintaan terhadap asuransi digambarkan secara sistematis dan pasti bagaimana variabel selera konsumen, tingkat kekayaan, harga asuransi, kemungkinan kejadian sakit, kehilangan karena pengeluaran pembiayaan pada saat sakit serta pemanfaatan maksimal mempengaruhi keputusan seseorang untuk membeli asuransi. Faktor utama yang mempengaruhi seseorang meminta suatu barang atau jasa adalah pendapatan. Semakin besar pendapatan

yang diperoleh seseorang, maka akan semakin meningkatkan kemampuannya untuk membeli dan membayar premi asuransi (Wardani, 2015). Menurut (Chen, 2001) Selain faktor ekonomi, permintaan akan asuransi dipengaruhi oleh faktor non-ekonomi seperti pendidikan, usia, status perkawinan, pekerjaan dan gender. Seorang individu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan lebih teredukasi secara keuangan dan memahami pengelolaan keuangan termasuk asuransi (Lusardi & Mitchell, 2005). Orang yang berpendidikan tinggi memiliki pola pikir dan persepsi yang lebih baik dibandingkan yang berpendidikan rendah, orang yang berpendidikan tinggi sadar bahwa hidup itu penuh dengan ketidakpastian, sehingga mereka yang berpendidikan tinggi cenderung memiliki asuransi (Subri, 2003).

Tabel 1. Jumlah Peserta BPJS Ketenagakerjaan Tenaga Kerja Sektor Formal di Kota Probolinggo Pada Tahun 2020

No	Bulan	Jumlah Peserta (Tenaga Kerja Sektor Formal)
1	Januari	51.633
2	Februari	52.319
3	Maret	53.067
4	April	52.143
5	Mei	52.515
6	Juni	52.020
7	Juli	52.230
8	Agustus	50.902
9	September	51.461
10	Oktober	52.094
11	November	52.305
12	Desember	53.554

Data diatas menunjukkan jumlah peserta BPJS Ketenagakerjaan pada pekerja sektor formal di Kota Probolinggo pada tahun 2020. Dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2020 jumlah peserta yang terdaftar mengalami peningkatan dan penurunan disetiap bulannya. Hal ini disebabkan karena kondisi yang ada pada tahun 2020 yaitu Covid. Selain adanya Covid ini, peningkatan dan penurunan yang terjadi disebabkan oleh pekerja yang habis masa kontraknya dan pekerja yang telah resign dari pekerjaannya. Sebagaimana akan diuraikan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi jumlah permintaan barang itu (Akhmad, 2014).

Terdapat 4 sektor dari peserta tenaga kerja formal yang terdaftar di BPJS Ketenagakerjaan Kota probolinggo yaitu sektor Produksi, Industri makanan dan minuman, Jasa Kesehatan, dan Jasa Pendidikan. Dari data yang sudah terlampirkan, Menurut Kepala kantor BPJS Ketenagakerjaan Kota Probolinggo, sektor produksi dan jasa merupakan sektor yang paling banyak

terdaftar pada BPJS Ketenagakerjaan Kota Probolinggo. Sektor produksi dan jasa yang dimaksud seperti tenaga kerja PT. Eratex Djaja, PT. Kutai Timber Indonesia (KTI), Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD), dan Guru di Kota Probolinggo.

Dalam penelitian ini, peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut :

Penelitian oleh (Gunistiyo, 2006) ; “Pengaruh tingkat Pendidikan dan Pendapatan Terhadap Kesadaran Masyarakat Tegal Dalam Berasuransi”. Tujuan penelitian Drs. Gunistiyo, M.Si. adalah untuk mengetahui tingkat kesadaran berasuransi masyarakat Tegal dan untuk mengetahui tingkat hubungan antara Pendidikan dan pendapatan masyarakat daerah Tegal terhadap kesadaran berasuransi. Berdasarkan hasil dari penelitian Drs. Gunistiyo, M.Si, tingkat kesadaran masyarakat Kota Tegal dalam berasuransi masih rendah dan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat Pendidikan dan pendapatan masyarakat Kota Tegal terhadap kesadaran untuk berasuransi.

Penelitian oleh (Yanti, 2015) ; “Pengaruh Pendapatan, Pengetahuan, Citra Perusahaan Asuransi Syariah Terhadap Kesadaran Masyarakat Berasuransi Syariah”. Tujuan penelitian Yanti adalah untuk mengetahui pengaruh pendapatan, pengetahuan produk, dan citra perusahaan asuransi Syariah terhadap kesadaran masyarakat untuk berasuransi syariah. Berdasarkan hasil dari penelitian Yanti, semua variabel yang digunakan memiliki pengaruh yaitu antara variabel pendapatan, pengetahuan produk, dan citra perusahaan asuransi Syariah berpengaruh terhadap kesadaran berasuransi Syariah.

Penelitian oleh (Maesaroh, 2018) ; “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Asuransi BPJS Ketenagakerjaan Pada Pekerja Sektor Informal di Kota Makassar”. Tujuan penelitian Siti Maesaroh adalah untuk mengetahui pengaruh pendapatan, harga asuransi lain, Pendidikan, usia, jumlah tanggungan keluarga terhadap permintaan asuransi BPJS ketenagakerjaan pada pekerja sektor informal di Kota Makassar. Berdasarkan hasil dari penelitian Siti Maesaroh, Variabel pendapatan dan Pendidikan memiliki pengaruh terhadap permintaan asuransi BPJS ketenagakerjaan pada pekerja sektor informal di Kota Makassar. Sedangkan variabel harga asuransi lain, usia, dan jumlah tanggungan keluarga tidak memiliki pengaruh terhadap permintaan asuransi BPJS ketenagakerjaan pada pekerja sektor informal di Kota Makassar.

Penelitian oleh (Priadi, 2019) ; “Pengaruh Pendapatan, Tingkat Pendidikan, Dan Kesehatan Terhadap Keputusan Nasabah Memilih Jasa Asuransi”. Tujuan penelitian Dimas Priadi adalah untuk mengetahui pengaruh pendapatan, tingkat pendidikan, dan kesehatan terhadap keputusan nasabah memilih jasa asuransi. Berdasarkan hasil dari penelitian Dimas Priadi, Variabel

pendapatan dan tingkat Pendidikan berpengaruh terhadap keputusan nasabah memilih jasa asuransi di Asuransi Jiwa Syariah Bumiputera Kota Bandar Lampung. Sedangkan variabel kesehatan tidak berpengaruh terhadap keputusan nasabah memilih jasa asuransi di Asuransi Jiwa Syariah Bumiputera Kota Bandar Lampung.

Perbedaan penelitian yang diteliti dengan penelitian terdahulu dimana terdapat perbedaan lokasi penelitian yang dimana lokasi yang digunakan adalah Kota Probolinggo dan tahun penelitiannya menggunakan tahun 2020, dan variabel-variabel yang dipakai juga sedikit berbeda dari penelitian terdahulu begitu pula keterhubungan antara pengaruh yang dipakai antara setiap variabel.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat diketahui bahwa masalah yang dihadapi antara lain adalah bagaimana pengaruh Pendapatan, Tingkat Pendidikan, dan Usia terhadap permintaan asuransi BPJS ketenagakerjaan pada pekerja sector formal di Kota Probolinggo. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Pendapatan, Tingkat Pendidikan, dan Usia terhadap permintaan asuransi BPJS ketenagakerjaan pada pekerja sektor formal di Kota Probolinggo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan yang bersifat kuantitatif. Dalam penelitian ini populasi dan sampel yang digunakan adalah pekerja sektor formal yang telah menjadi peserta BPJS Ketenagakerjaan Kota Probolinggo pada tahun 2020.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari kantor BPJS Ketenagakerjaan Kota Probolinggo.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, Uji validitas, Uji Reliabilitas, Uji Asumsi Klasik, Uji Hipotesis. Model analisis yang akan digunakan untuk menganalisis permintaan asuransi yaitu dengan analisis regresi linear berganda. Variabel yang akan diteliti terdiri dari variabel bebas (*independent variable*) yang terdiri dari pendapatan, tingkat pendidikan, usia dan variabel terikat (*dependent variable*) yang terdiri dari permintaan asuransi. Bentuk umum persamaan regresi berganda adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

Y : Permintaan asuransi
a : Konstanta
 $b_1b_2b_3$: koefisien regresi
 X_1 : Pendapatan
 X_2 : Tingkat Pendidikan
 X_3 : Usia

e : Kesalahan berdistribusi normal dengan rata-rata 0, tujuan perhitungan e diasumsikan nol

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil regresi linier berganda terlihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.082698	0.004128	262.2682	0.0000
Log(Pendapatan)	0.409266	0.002992	136.7721	0.0000
Log(Tingkat_Pendidikan)	0.379999	0.001779	213.6071	0.0000
Log(Usia)	0.198291	0.002030	97.68145	0.0000
R-squared	0.999742	Mean dependent var		3.153785
Adjusted R-squared	0.999734	S.D. dependent var		0.105306
S.E. of regression	0.001716	Akaike info criterion		-9.857932
Sum squared resid	0.000283	Schwarz criterion		-9.753725
Log likelihood	496.8966	Hannan-Quinn criter.		-9.815758
F-statistic	124178.6	Durbin-Watson stat		1.991017
Prob(F-statistic)	0.000000			

Analisis regresi ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendapatan, tingkat pendidikan, dan usia terhadap permintaan asuransi BPJS Ketenagakerjaan pada pekerja sektor formal di kota Probolinggo. Setelah dilakukan pengolahan menggunakan Eviews9 maka persamaan regresinya adalah

$$Y = 1.082698 + 0.409266 X_1 + 0.379999 X_2 + 0.198291 X_3 + e$$

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

Item	R hitung	R table	Kesimpulan
Item 1	0,787	0,195	Valid
Item 2	0,779	0,195	Valid
Item 3	0,799	0,195	Valid
Item 4	0,689	0,195	Valid
Item 5	0,766	0,195	Valid

Berdasarkan tabel 3 diatas secara keseluruhan item pertanyaan dinyatakan valid karena memiliki r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} yaitu 0,195.

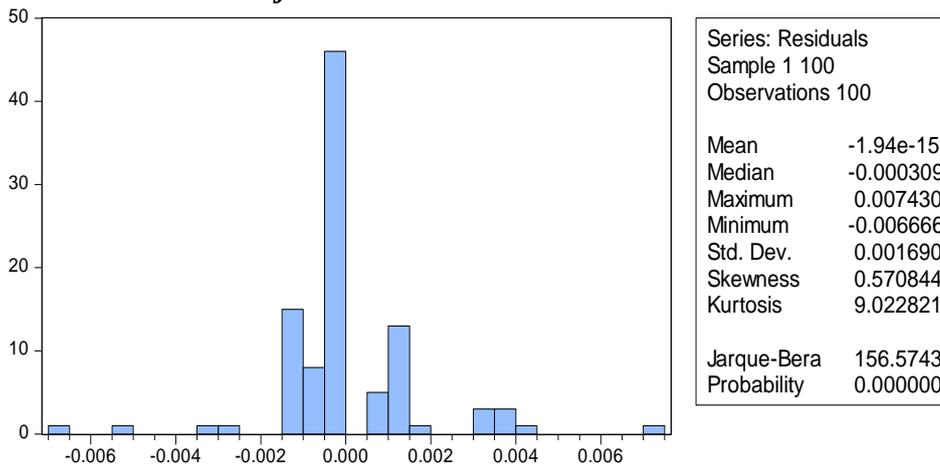
Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Item	Cronbach Alpha	R tabel	Keterangan
Item 1	0,743	0,195	Reliabel
Item 2	0,742	0,195	Reliabel
Item 3	0,739	0,195	Reliabel

Item 4	0,838	0,195	Reliabel
Item 5	0,747	0,195	Reliabel

Dari tabel 4 diatas dapat diketahui bahwa masing-masing item memiliki *Cronbach Alpha* lebih dari 0,195, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item dinyatakan reliabel.

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas



Berdasarkan gambar 1 diatas maka dapat diketahui hasil uji *normalitas* menghasilkan nilai *Probability jarque-Bera* yang lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000000, yang artinya data dalam penelitian ini tidak berdistribusi secara normal.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

	Pendapatan	Tingkat_Pendidikan	Usia
Pendapatan	1.000000	0.671492	0.673957
Tingkat_Pendidikan	0.671492	1.000000	0.513437
Usia	0.673957	0.513437	1.000000

Berdasarkan tabel 5 diatas maka dapat diketahui hasil uji *multikolinieritas* menghasilkan nilai $< 0,80$. Hal tersebut memiliki arti bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi masalah *multikolinieritas* atau ketiga variabel tidak terdapat hubungan yang kuat.

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:				
F-statistic	0.133266	Prob. F(2,94)		0.8754
Obs*R-squared	0.282742	Prob. Chi-Square(2)		0.8682
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.000428	0.004264	0.100396	0.9202
Log(Pendapatan)	-9.95E-05	0.003028	-0.032854	0.9739

Log(TingkatPendidikan)	-7.29E-05	0.001821	-0.040060	0.9681
Log(Usia)	-2.75E-05	0.002096	-0.013101	0.9896
RESID(-1)	0.003503	0.106722	0.032826	0.9739
RESID(-2)	-0.054562	0.106047	-0.514509	0.6081
R-squared	0.002827	Mean dependent var		-1.94E-15
Adjusted R-squared	-0.050214	S.D. dependent var		0.001690
S.E. of regression	0.001732	Akaike info criterion		-9.820763
Sum squared resid	0.000282	Schwarz criterion		-9.664453
Log likelihood	497.0382	Hannan-Quinn criter.		-9.757502
F-statistic	0.053306	Durbin-Watson stat		1.988956
Prob(F-statistic)	0.998163			

Menurut (Ghozali, 2017) uji autokorelasi ini dimaksudkan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Berdasarkan tabel 6 diatas maka dapat diketahui hasil uji autokorelasi menghasilkan nilai *Prob. Chi-Square* yang lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0.8682, yang artinya penelitian ini tidak terjadi masalah *autokorelasi*.

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.082698	0.004128	262.2682	0.0000
Log(Pendapatan)	0.409266	0.002992	136.7721	0.0000
Log(Tingkat_Pendidikan)	0.379999	0.001779	213.6071	0.0000
Log(Usia)	0.198291	0.002030	97.68145	0.0000
R-squared	0.999742	Mean dependent var		3.153785
Adjusted R-squared	0.999734	S.D. dependent var		0.105306
S.E. of regression	0.001716	Akaike info criterion		-9.857932
Sum squared resid	0.000283	Schwarz criterion		-9.753725
Log likelihood	496.8966	Hannan-Quinn criter.		-9.815758
F-statistic	124178.6	Durbin-Watson stat		1.991017
Prob(F-statistic)	0.000000			

1. Uji F (Simultan)

Berdasarkan tabel 7 maka dapat kita ketahui nilai F-statistic sebesar 124178.6 > 2,70, sedangkan nilai prob (F-statistic) sebesar 0,000000 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya variabel pendapatan, tingkat pendidikan, usia secara bersama-sama berpengaruh terhadap permintaan asuransi BPJS Ketenagakerjaan pada pekerja sektor formal di Kota Probolinggo.

2. Uji T (Parsial)

Berdasarkan tabel 7 dengan nilai signifikan 0,05 (5%) dan Df = 96 menghasilkan T-tabel sebesar 1.66088, maka dapat kita ketahui uji t sebagai berikut:

- a. Variabel Pendapatan menghasilkan t-statistic sebesar $136.7721 > 1.66088$, dengan nilai prob. sebesar $0,0000 < 0,05$. Dari nilai tersebut maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak yaitu variabel pendapatan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan asuransi BPJS ketenagakerjaan pada pekerja sektor formal di Kota Probolinggo. Serta nilai koefisien yang didapat sebesar 0.409266, hal tersebut memiliki arti bahwa setiap terjadi kenaikan pendapatan 1% maka akan menaikkan permintaan BPJS Ketenagakerjaan sebesar 0.409266.
 - b. Variabel Tingkat Pendidikan menghasilkan t-statistic sebesar $213.6071 > 1.66088$, dengan nilai prob. sebesar $0,0000 < 0,05$. Dari nilai tersebut maka dapat disimpulkan bahwa H2 diterima dan H0 ditolak yaitu variabel tingkat pendidikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan asuransi BPJS ketenagakerjaan pada pekerja sektor formal di Kota Probolinggo. Serta nilai koefisien yang didapat sebesar 0.379999, hal tersebut memiliki arti bahwa setiap terjadi kenaikan pada tingkat pendidikan 1% maka akan menaikkan permintaan BPJS Ketenagakerjaan sebesar 0.379999.
 - c. Variabel Usia menghasilkan t-statistic sebesar $97.68145 > 1.66088$, dengan nilai prob. sebesar $0,0000 < 0,05$. Dari nilai tersebut maka dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan H3 ditolak yaitu variabel usia memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan asuransi BPJS ketenagakerjaan pada pekerja sektor formal di Kota Probolinggo. Serta nilai koefisien yang didapat sebesar 0.198291, hal tersebut memiliki arti bahwa setiap terjadi kenaikan usia 1% maka akan menaikkan permintaan BPJS Ketenagakerjaan sebesar 0.198291.
3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan tabel 7 nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.999742 atau 99% yang artinya variabel pendapatan, tingkat pendidikan, dan usia memiliki pengaruh terhadap permintaan asuransi BPJS ketenagakerjaan pada pekerja sektor formal di Kota Probolinggo sebesar 0.999742 atau 99%.

Sedangkan nilai koefisien determinasi Adjusted R-square sebesar 0.999734 atau 99%. Hal tersebut menyatakan bahwa variabel pendapatan, tingkat pendidikan, dan usia berpengaruh terhadap permintaan asuransi BPJS ketenagakerjaan pada pekerja sektor formal di Kota Probolinggo sebesar 99% dan sisanya sebesar 1% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak ada dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang diterima yaitu H1 dimana pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan asuransi BPJS ketenagakerjaan pada pekerja sektor formal di Kota Probolinggo. Hasil

tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Sen, 2008) menyatakan bahwa pada dasarnya seseorang yang memiliki pendapatan yang besar mampu untuk membiayai pengeluaran selain untuk kebutuhan makan, sehingga tingkat pendapatan secara positif mempengaruhi permintaan asuransi. Sebastian (2014) menyatakan bahwa pendapatan merupakan salah satu faktor paling penting yang mempengaruhi seseorang dalam membayar premi asuransi. Sehingga semakin tinggi pendapatan seseorang akan memperbesar peluang pembelian asuransi jiwa (Mahdzan & Peter Victorian, 2013).

Serta hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Gunistiyo (2006), Maesaroh (2018), dan Priadi (2019) yang menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan asuransi.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang diterima yaitu H1 dimana tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan asuransi BPJS ketenagakerjaan pada pekerja sektor formal di Kota Probolinggo. Hasil tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Joseph Eisenhauer & Halek, 1999) yang menyatakan bahwa pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan yang telah ditempuh menyebabkan pola pikir akan keinginan terhadap asuransi sehingga pendidikan berpengaruh positif terhadap permintaan asuransi. Seseorang atau pekerja yang berpendidikan tinggi cenderung meningkatkan kesadaran pada kesehatan dan konsekuensinya. Orang yang berpendidikan tinggi memiliki pola pikir dan persepsi yang lebih baik dibandingkan yang berpendidikan rendah, orang yang berpendidikan tinggi sadar bahwa hidup itu penuh dengan ketidakpastian, sehingga mereka yang berpendidikan tinggi cenderung memiliki asuransi (Mulyadi, 2013).

Serta hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Gunistiyo (2006), Maesaroh (2018), dan Priadi (2019) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan asuransi.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang diterima yaitu H0 dimana usia berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan asuransi BPJS ketenagakerjaan pada pekerja sektor formal di Kota Probolinggo.

Hasil tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Ganie (2013) yang menyatakan bahwa terdapat tujuh faktor yang mempengaruhi masyarakat untuk mengikuti program asuransi yaitu usia, pendidikan, pekerjaan, penghasilan, jenis kelamin, gaya hidup dan sebaran penduduk. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Mulyadi (2011) dalam bukunya yang berjudul Asuransi dan Usaha Perasuransian di Indonesia yang menyatakan bahwa terdapat tujuh faktor yang mempengaruhi masyarakat mengikuti program asuransi yaitu usia, pendidikan, pekerjaan, penghasilan, jenis kelamin, gaya hidup dan sebaran penduduk. Usia seseorang membawa pola pikir dan pandangan yang berbeda. Jika usia seseorang atau pekerja lebih dewasa maka dia akan mengerti maksud

dan manfaat dari asuransi. Bukan hanya mengenai manfaat yang diperoleh melainkan dengan usia yang lebih dewasa individu atau pekerja dapat mempraktekkan produk asuransi karena dirasa tepat sehingga usia berpengaruh positif terhadap permintaan asuransi (Chen, 2001).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian ini semua variabel yang digunakan yaitu pendapatan, tingkat pendidikan, dan usia memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan asuransi BPJS Ketenagakerjaan pada pekerja sektor formal di Kota Probolinggo. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ketika pendapatan, tingkat pendidikan, dan usia seseorang mengalami peningkatan maka permintaan asuransi BPJS Ketenagakerjaan pada pekerja sektor formal di Kota Probolinggo juga mengalami peningkatan. Hal ini berdampak baik bagi pemerintah maupun masyarakat karena semakin banyak masyarakat yang memiliki pendapatan, tingkat pendidikan, dan usia yang tinggi maka semakin sukses pemerintah dalam membuat program BPJS Ketenagakerjaan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad. (2014). *Ekonomi Mikro : Teori dan Aplikasi di Dunia Usaha* (ChistianPutri (ed.); Ed. 1). Andi offset.
- Chen, R. (2001). Age, Period, And Cohort Effects on Life Insurance Purchases in the U.S. *Risk and Insurance*, 68(2), 303–328.
- Ghozali, P. D. I. (2017). *Model Persamaan Struktural Konsep dan Aplikasi Dengan AMOS 19.0* (Ed.7). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunistiyo. (2006). *Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pendapatan Terhadap Kesadaran Masyarakat Tegal Dalam Berasuransi*. Universitas Pancasakti Tegal.
- Joseph Eisenhauer, & Halek, M. (1999). Prudence, Risk Aversion, and The Demand For Life Insurance. *EconPapers*, 6(4), 239–242.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2005). Financial Literacy and Planning: Implications For Retirement Wellbeing. In *National Bureau of Economic Research*. The Wharton School, Univ. of Pennsylvania.
- Maesaroh, S. (2018). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepemilikan Asuransi BPJS Ketenagakerjaan Pada Pekerja Sektor Informal di Kota Makassar*. Universitas Hasanuddin Makassar.
- Mahdzan, N. S., & Peter Victorian, S. M. (2013). The Determinants of Life Insurance Demand: A Focus on Saving Motives and Financial Literacy Nurul. *Asian Social Science*, 9(5), 274–284. <https://doi.org/10.5539/ass.v9n5p274>
- Philip Jacobs, & Rapoport, J. (1997). *The Economics of Health and Medical Care* (Ed.5). Jones and Bartlett Publishers.

- Priadi, A. D. (2019). *Pengaruh Pendapatan, Tingkat Pendidikan, Dan Kesehatan Terhadap Keputusan Nasabah Memilih Jasa Asuransi (Studi Pada PT. Asuransi Jiwa Syariah Bumiputera Kota Bandar Lampung)*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Sen, S. (2008). *an Analysis of Life Insurance Demand Determinants for Selected Asian Economies and India*. Madras School of economics.
- Subri, M. (2003). *Ekonomi Sumber Daya Manusia : Dalam Perspektif Pembangunan* (Ed.7). Rajawali Pers.
- Triandaru, S., & Budisantoso, T. (2006). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain* (Ed.2). Salemba Empat.
- Wardani. (2015). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Kepemilikan Asuransi Jiwa di Surabaya*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas.
- Yanti, Y. (2015). *Pengaruh Pendapatan, Pengetahuan Produk, Citra Perusahaan Asuransi Syariah Terhadap Kesadaran Masyarakat Berasuransi Syariah*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.